

PUBLIKASI PERS

JUDUL : HATI-HATI INFEKSI RADANG TELINGA

MEDIA : BERNAS JOGJA

TANGGAL : 22 MARET 2016

Hati-hati Infeksi Radang Telinga

JOGJA--Infeksi radang telinga atau Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) seringkali dianggap penyakit sepele. Padahal bila dibiarkan terus menerus, infeksi tersebut bisa menyebabkan ketulian total.

"Bila sudah parah, operasi timpanomastoidektomi pada pasien omks bisa mencapai ratusan juta," ujar Dokter RSK THT Proklamasi Jakarta, dr Soekirman Soekin SpTHT-KL(K) disela Continuing Professional Development Timpanomastoidektomi di RS UGM, Sabtu (19/3).

Menurut Soekirman, di Indonesia, infeksi tersebut diderita oleh lebih dari 7 juta penduduk atau 3,1 persen dari total jumlah penduduk. Bila dibiarkan menahun, amak 2-3 persen penderitanya akan mengalami tuli total.

Infeksi tersebut banyak terjadi di negara-negara berkembang lain sep-

erti India yang mencapai 5 persen dan Nigeria sekitar 10 persen. Sedangkan di negara maju, kasus infeksi radang telinga dibawah 1 persen dari total penduduknya.

OMSK terjadi karena penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), terutama batuk pilek yang menyebabkan infeksi di saluran pernapasan bagian atas dan tenggorokan yang menjalar ke telinga. Selain itu pembersihan telinga yang tidak benar dan merusak saluran di telinga.

Bila dibiarkan menahun, maka kerusakan yang terjadi di saluran telinga bisa parah. Sebut saja hilangnya gendang telinga, rumah siput (koklea) atau hilangnya tulang pendengaran akibat infeksi yang semakin buruk.

"Infeksi ini akan lebih parah pada anak-anak karena saluran pernapasan atas mereka relatif rata dan lebar," jelasnya.

Soekirman menyebutkan, operasi Timpanomastoidektomi pada pasien OMSK masih sangat jarang. Padahal pasien OMSK di Indonesia, termasuk di Indonesia masih cukup banyak.

Operasi secara khusus bisa dilakukan dengan cara merekonstruksi bagian telinga tengah. Eradikasi dilakukan agar sistem pendengaran kembali normal.

"Operasi ini bisa menyembuhkan hingga 97 persen," jelasnya.

Sementara Direktur Umum RS UGM, Prof dr Arif Faisal SpRad(K) DHSM mengungkapkan, RS tersebut melakukan operasi timpanomastoidektomi pada pasien OMSK. Operasi tersebut diberikan secara gratis dengan penanganan dokter ahli THT.

"Operasi ini kami laksanakan sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat sekaligus mensosialisasikan penyakit OMSK," ungkapnya. (ptu)

